

Kamis, 10 Juni 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Selama Setahun Klaim COVID-19 Sentuh Rp 1,46 Triliun
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-06-10
Sentimen	Positif

■ KLAIM ASURANSI JIWA

Selama Setahun Klaim Covid-19 Sentuh Rp 1,46 Triliun

JAKARTA. Perusahaan asuransi jiwa terus membayarkan klaim atas risiko Covid-19. Jumlah pembayaran terus meningkat dari periode Maret 2020 hingga Februari 2021.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat klaim terkait Covid-19 sudah mencapai Rp 1,46 triliun. Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto mengatakan klaim Covid-19 itu dibayarkan kepada pemegang 24.997 polis. Ada sekitar 87,41% dari total klaim Covid-19 atau senilai dengan Rp 1,28 triliun yang berstatus sudah selesai.

"Sisanya yang sebesar 12,59% masih dalam proses pembayaran kepada nasabah atau ahli waris dengan nilai Rp 184,37 miliar," tutur Simon dalam konferensi pers, Selasa (8/6) kemarin.

Untuk total klaim dan manfaat yang dibayarkan asuransi jiwa pada kuartal I-2021 mengalami pertumbuhan hingga 23,5% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp 47,68 triliun. Di periode sebelumnya, asuransi jiwa membayar klaim dan manfaat Rp 38,6 triliun.

Lalu total klaim kesehatan atau pengobatan pada kuartal I 2021 tercatat Rp 2,59 triliun atau turun 13,3% dari klaim kuartal sama tahun lalu.

"Perlambatan ini mengindikasikan pelanggan tidak melakukan kunjungan ke dokter karena banyak melakukan aktivitas di rumah dan ada keengganan dari masyarakat untuk mendatangi fasilitas kesehatan karena pandemi Covid-19," pungkas Simon.

Proporsi terbesar klaim, yaitu pada pembayaran nilai tebus atau surrender yang ni-

lainya hingga Rp 28,54 triliun atau tumbuh sebesar 30,6% dibandingkan kuartal I 2020. Klaim ini juga berkontribusi sebesar 59,9% dari keseluruhan total klaim dan manfaat.

Sementara dari sisi premi, pelaku bisnis asuransi jiwa mengalami peningkatan. AAJI juga mengumumkan total pendapatan premi kuartal pertama 2021 meningkat 28,5% secara tahunan menjadi Rp 57,45 triliun.

Kontribusi terbanyak, atau sekitar 59% dari total pendapatan, berasal dari premi bisnis baru yang naik 42,3% yoy menjadi Rp 37,04 triliun. Sedangkan untuk premi lanjutan atau yang dilanjutkan nasabah naik 9,3% menjadi Rp 20,41 triliun dalam tiga bulan pertama tahun ini.

Adrianus Octaviano



KONTAN/Fransiskus Simbolon

Jumlah pembayarannya terus meningkat dari periode Maret 2020 hingga Februari 2021.

Judul	Klaim Asuransi Jiwa Terkait COVID-19 Tembus Rp1,46 Triliun
Nama Media	Suara Merdeka
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-06-10
Sentimen	Positif

Klaim Asuransi Jiwa Terkait Covid-19 Tembus Rp 1,46 Triliun

JAKARTA - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat klaim asuransi jiwa terkait Covid-19 telah menembus Rp 1,46 triliun. Angka tersebut merupakan yang tercatat pada periode Maret 2020 hingga Februari 2021.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto mengatakan, klaim Covid-19 itu dibayarkan kepada 24.997 polis. Adapun pembayaran klaim sebesar 87,41% dari total klaim Covid-19 atau senilai dengan Rp 1,28 triliun telah diselesaikan.

"Sisanya yang sebesar 12,59% masih dalam proses pembayaran kepada nasabah atau ahli waris dengan nilai Rp 184,37 miliar," jelas Simon dalam konferensi pers secara virtual, kemarin.

Sementara itu, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa pada kuartal I-2021 mengalami pertumbuhan hingga 23,5% (yoy) menjadi Rp 47,68 triliun. Sedangkan tahun sebelumnya, klaim dan manfaat yang dibayarkan hanya mencapai Rp 38,6 triliun.

Proporsi terbesar klaim yaitu pada pembayaran nilai tebus hingga Rp 28,54 triliun atau tumbuh sebesar 30,6% dibandingkan kuartal I 2020. Klaim ini juga berkontribusi sebesar 59,9% dari keseluruhan total klaim dan manfaat.

Pertumbuhan total klaim dan manfaat tersebut sejatinya sedikit tertahan akibat klaim kesehatan yang mengalami koreksi 13,3%. Di periode kuartal I, klaim kesehatan hanya mencapai Rp 2,59 triliun dari yang sebelumnya mencapai Rp 2,98 triliun.

"Perlambatan ini mengindikasikan pelanggan tidak melakukan kunjungan ke dokter karena banyak aktivitas di rumah dan ada keengganan dari masyarakat untuk mendatangi fasilitas kesehatan karena pandemi Covid-19," pungkas Simon. (J9-40)

Judul	Nasabah Tajir Genjot Unit-Linked
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2021-06-10
Sentimen	Positif

| BANJIR SIMPANAN MASYARAKAT |

NASABAH TAJIR GENJOT UNIT-LINKED

Segmen nasabah dari kelas ekonomi atas dinilai berkontribusi terhadap tumbuhnya kinerja asuransi jiwa pada kuartal I/2021, terlihat dari meningkatnya premi *unit-linked* dan premi tunggal, yang berasal dari kanal *bancassurance*.

Wili Pangestu Pratama
wili@bisnis.com

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pada kuartal I/2021 perolehan premi industri mencapai Rp57,45 triliun. Jumlahnya tumbuh 28,5% (*year-on-year/yoy*) dibandingkan dengan sebelumnya senilai Rp44,72 triliun.

Dilihat dari jenisnya, premi bisnis baru tercatat senilai Rp37,04 triliun atau tumbuh 42,3% (*yoy*) dari Rp26,03 triliun, sedangkan premi lanjutan senilai Rp20,4 triliun tumbuh 9,3% (*yoy*) dari Rp18,6 triliun.

Menurut Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, tumbuhnya premi baru menunjukkan optimisme dan kesadaran masyarakat akan proteksi. Adapun, dari sisi saluran distribusi, pertumbuhan terbesar terjadi di kanal *bancassurance*. Perolehan premi kanal itu pada kuartal I/2021 mencapai Rp30,47 triliun, melesat hingga 55,9% (*yoy*) dari sebelumnya Rp19,54 triliun.

Perolehan premi kuartal I/2021 dari saluran alternatif mencapai Rp10,8 triliun atau tumbuh 35% (*yoy*), sedangkan dari kanal keagenan mencapai Rp16,15 triliun terkoreksi 5,8% (*yoy*). Budi menjelaskan bahwa terbatasnya aktivitas tatap muka menjadi faktor penekan kinerja kanal keagenan.

Dilihat dari sisi jenis produk, pada kuartal I/2021 penjualan *unit-linked* tercatat mencapai Rp35,83 triliun atau tumbuh 31,7% (*yoy*) dari Rp27,2 triliun. Premi produk tradisional kuartal I/2021 tercatat mencapai Rp21,6 triliun atau tumbuh 23,4% (*yoy*) dari Rp17,5 triliun.

Lalu, apabila ditinjau dari jenis pembayarannya per kuartal I/2021, sumber premi terbesar berasal dari premi tunggal yang mencapai Rp30,61 triliun atau melesat 59,9% (*yoy*) dari Rp19,14 triliun. Premi regulasi tercatat senilai Rp26,64 triliun atau naik 4,9% (*yoy*) dari Rp25,57 triliun, posisinya tersalip oleh premi tunggal.

Budi menjelaskan bahwa pertumbuhan terjadi di seluruh aspek, tetapi jika dilihat lebih rinci, pertumbuhan lebih besar terjadi di produk *unit-linked*, jenis pembayaran premi tunggal, dan melalui kanal *bancassurance*. Ketiga aspek itu dinilai cukup melesat dengan masyarakat berkembang.

"Memang betul ada segmen nasabah tertentu yang lebih suka atau mampu beli premi tunggal, sehingga tumbuh. Mengembangkan juga melihat premi *renewal* tumbuh, menunjukkan masyarakat yang sudah menjadi pemegang polis, di tengah kondisi pandemi ini

ingin mempertahankan polis asuransinya," ujar Budi dalam konferensi pers AAJI, Selasa (8/6).

Ketua Bidang R&D, Pelaporan, dan IT AAJI Edy Tuhirman turut melihat adanya kecenderungan masyarakat kelas atas untuk kembali berbelanja asuransi. Ketiga aspek yang tumbuh pesat itu pun menurutnya akan turut diisi nasabah-nasabah orang kaya.

Menurut Edy, keputusan orang-orang kaya untuk berbelanja asuransi tak lepas dari kondisi pandemi Covid-19. Selama masa pembatasan sosial berskala besar (PSSB), ruang gerak masyarakat terbatas sehingga orang-orang eksklusif itu pun mengalami perubahan aktivitas.

"Masyarakat pada segmen tertentu pola hidupnya jadi berbeda, biasanya ke luar negeri, jalan-jalan, beli tas mahal, tiap *weekend* makan di luar, sekarang tinggal di rumah. Otomatis *saving*-nya meningkat. Nah, sekarang optimisme mereka bertambah, mereka pun beli asuransi *single premium*," ujarnya.

Pernyataan Edy itu sejalan dengan data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bahwa terjadi kenaikan jumlah simpanan di perbankan secara keseluruhan. Namun, pertumbuhan tertinggi justru terjadi di segmen nasabah kelas kakap, dengan simpanan di atas Rp5 miliar.

LPS mencatat bahwa pada Maret 2021, nominal simpanan di perbankan mencapai Rp6.889 triliun atau tumbuh 9,3% (*yoy*). Dari jumlah itu, simpanan di deposito mencapai Rp2.780 triliun atau naik 5,8% (*yoy*), sedangkan yang berbentuk tabungan mencapai Rp2.136 triliun, tumbuh lebih pesat hingga 10,5% (*yoy*).

Dari sisi klasifikasi nominal, simpanan dengan nominal Rp1–2 miliar jumlahnya tercatat mencapai Rp454 triliun atau tumbuh 6,1% (*yoy*). Lalu, simpanan dengan nominal Rp2–5 miliar jumlahnya tercatat mencapai Rp588 triliun atau tumbuh 4,3% (*yoy*).

Simpanan nasabah kelas kakap, yakni dengan nominal di atas atau sama dengan Rp5 miliar tercatat mencapai Rp3.445 triliun. Jumlah itu tumbuh pesat hingga 12,4% (*yoy*), sesuai penjelasan Edy.

"Orang kaya dalam hal *ngatur* duit paling tahu," ujar Edy. Ketua Bidang Keuangan,

Pajak, dan Investasi AAJI Simon Imanto menilai bahwa keputusan orang-orang berkanong tebal itu dalam membeli asuransi tak lepas dari optimisme terhadap kondisi ekonomi makro.

Memang kondisi perekonomian sudah terlihat tumbuh sejak kuartal IV/2020, tetapi belanja asuransi terlihat marak awal tahun ini.

Menurut Simon, perbaikan kondisi ekonomi itu pun didorong oleh kesadaran masyarakat di se-

potensi di luar deposito atau bunga bank. Investasi di *unit-linked* menjadi satu peralihan," ujarnya.

GESER DANA
Ekonom dan Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira menjelaskan bahwa kepercayaan konsumen, termasuk di segmen masyarakat kelas

Industri asuransi jiwa mencatat pertumbuhan premi hingga kuartal I/2021. Bisnis itu tergambar sebagai berikut:

Premi industri Rp57,45 triliun sampai Maret 2021, tumbuh 28,5% dibandingkan dengan pada Maret 2020 senilai Rp44,72 triliun.

Premi bisnis baru mencapai Rp37,04 triliun atau melesat hingga 42,3% dari sebelumnya Rp26,03 triliun. Sedangkan premi bisnis lanjutan pada kuartal I/2021 senilai Rp20,41 triliun tumbuh 9,3% (*yoy*) dari sebelumnya Rp18,6 triliun.

Dana asuransi jiwa yang ditempatkan di instrumen investasi pada kuartal I/2021 mencapai Rp511,01 triliun atau naik 14,1% (*yoy*) dari Rp447,89 triliun.

Hasil investasi pada kuartal I/2021 mencapai Rp2,44 triliun atau berbalik untung dari kuartal I/2020 yang merugi Rp47,83 triliun.

Sumber: AAJI diolah

Bisnis/Adi Prasno

PREMI ASURANSI JIWA

luruh segmen terkait risiko Covid-19. Selain mengamankan kekayaan, masyarakat pun memilih asuransi untuk menjaga dari risiko kesehatan atau jiwa.

"Terkait premi tunggal, kami melihat dengan segala perbaikan di pasar modal menjadi peluang [bagi asuransi], tapi tidak sebatas di kuartal I/2021. Namun, sejalan juga dengan pasar yang sudah bergeliat positif, ini jadi momentum [masyarakat] untuk masuk ke premi tunggal," ujar Simon.

Optimisme itu beriringan dengan bunga perbankan yang belum optimal, yakni belum pulihnya bunga deposito. Menurut Simon, hal tersebut sedikit banyak akan memengaruhi pilihan orang kaya untuk mengembangkan asetnya di luar perbankan, salah satunya melalui *unit-linked* atau asuransi yang dipasarkan melalui perbankan.

"[Pertumbuhan] *bancassurance* ini ada beberapa kondisi yang memengaruhinya, biasanya terkait dengan *interest rate*, bunga perbankan sudah menurun, sehingga nasabah mencari

“Masyarakat pada segmen tertentu pola hidupnya jadi berbeda, biasanya ke luar negeri, jalan-jalan, beli tas mahal, tiap *weekend* makan di luar, sekarang tinggal di rumah.

kakap mulai meningkat. Hal tersebut terjadi pada kuartal I/2021 dan terus berlanjut pada kuartal II/2021 ini.

Menurut Bhima, orang-orang kaya yang sebelumnya banyak menabung sudah mulai banyak menggeserkan dananya ke investasi dan asuransi. Produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau *unit-linked* menjadi pilihan orang

berdampak tebal.

"Memang mereka melihat situasi ekonomi, pemulihan ini menjadi momentum untuk masuk ke dalam produk asuransi yang digabungkan dengan investasi, kayaknya mulai populer lagi," ujar Bhima kepada *Bisnis*, Selasa (8/6) malam.

Menurut Bhima, ada kecenderungan orang-orang kaya membeli asuransi. Misalnya, premi tunggal yang berarti premi dibayar sekaligus di awal, biasanya dibeli oleh masyarakat kelas atas.

"Saya melihat pelajaran paling penting selama masa pandemi ini bahwa kesehatan itu sangat mahal biayanya, artinya orang-orang kaya yang masih punya uang itu justru akan memburu asuransi lebih tinggi dibandingkan masa sebelum Covid-19, untuk mengantisipasi risiko kesehatan. Ditambah minat berinvestasinya meningkat," ujar Bhima.

Selain itu, dia menilai bahwa depasan-deposan kelas kakap lebih nyaman dengan layanan keuangan di perbankan, sehingga banyak di antara mereka memilih membeli asuransi melalui kanal *bancassurance*. ■

Judul	Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Terkait COVID-19 Sentuh Rp 1,46 T
Nama Media	Tribun Kaltim
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Terkait Covid-19 Sentuh Rp 1,46 T

JAKARTA, TRIBUN - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan bahwa klaim terkait Covid-19 mencapai Rp 1,46 triliun. Angka tersebut merupakan yang tercatat selama periode Maret 2020 hingga Februari 2021.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto mengatakan klaim Covid-19 itu dibayarkan kepada 24.997 polis. Sebagai informasi, 87,41% dari total klaim Covid-19 atau senilai dengan Rp 1,28 triliun telah berstatus sudah selesai.

"Sisanya yang sebesar 12,59% masih dalam proses pembayaran kepada nasabah atau ahli waris dengan nilai Rp 184,37 miliar," jelas Simon dalam konferensi pers, Selasa (8/6).

Sementara itu, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa pada kuartal I-2021 mengalami pertumbuhan hingga 23,5% you menjadi Rp 47,68 triliun. Sebagai perbandingan, tahun sebelumnya klaim dan manfaat yang dibayarkan hanya mencapai Rp 38,6 triliun.

Proporsi terbesar klaim yaitu pada pembayaran nilai tebus atau surrender yang nilainya hingga Rp 28,54 triliun atau tumbuh sebesar 30,6% dibandingkan kuartal I 2020. Klaim ini juga berkontribusi sebesar 59,9%



TRIBUN KALTIM/DWI ARDIANTO

PEMAKAMAN COVID - Ilustrasi pemakaman Covid-19 di KM 15 Balikpapan. AAJI menyebutkan bahwa klaim terkait Covid-19 mencapai Rp 1,46 triliun.

dari keseluruhan total klaim dan manfaat.

Pertumbuhan total klaim dan manfaat tersebut sejatinya sedikit tertahan akibat klaim kesehatan yang mengalami koreksi 13,3%. Di periode kuartal I, klaim kesehatan hanya mencapai Rp 2,59 triliun dari yang sebelumnya mencapai Rp 2,98 triliun.

"Perlambatan ini mengindikasikan pelanggan tidak melakukan kunjungan ke dokter karena banyak aktifitas di rumah dan ada keengganan dari masyarakat untuk mendatangi fasilitas kesehatan karena pandemi Covid-19," pungkas Simon.**(ktn)**

Judul	Hasil Investasi Asuransi Jiwa Melonjak 105,1 Persen
Nama Media	Tribun Jogja
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Hasil Investasi Asuransi Jiwa Melonjak 105,1 Persen

JAKARTA, TRIBUN - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat ada pertumbuhan hasil investasi yang signifikan pada kuartal I-2021 mencapai 105,1% secara *year on year*. Ini karena kondisi pandemi di tahun ini tidak seburuk tahun lalu, ketika awal Covid-19 muncul.

Melihat data AAJI, hasil investasi industri asuransi jiwa nilainya mencapai Rp2,4 triliun di tiga bulan pertama 2021. Sementara, sepanjang tahun lalu, hasil investasi industri mencatatkan hasil negatif Rp47,83 triliun.

"Dilihat dari pertumbuhan portofolio investasi, total aset investasi mencapai pertumbuhan 14,1% dibandingkan tahun sebelumnya karena ada pertumbuhan

premi baru yang diinvestasikan dan perbaikan nilai pasar di kuartal I-2021," ujar Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI, Simon Imanto dalam konferensi pers virtual, Selasa (8/6).

Dari keseluruhan aset investasi, instrumen reksadana masih menjadi penyumbang paling besar dengan porsi 33,5% dan mengalami pertumbuhan sebesar 16,9% yoy menjadi Rp170, 95 triliun. Dua aset investasi lainnya menjadi kontributor besar adalah saham dan Surat Berharga Negara (SBN) dengan kontribusi masing-masing 28,5% dan 17,5%.

Ketua AAJI, Budi Tampubolon melihat 3 aset terbesar dalam portofolio investasi ter-

sebut masih akan mendominasi untuk kedepannya. Ia bilang tidak akan ada perubahan secara signifikan terhadap arah investasi dari anggota AAJI itu sendiri.

"Saat ini mengutamakan kehati-hatian karena pandemi masih berlangsung sehingga dalam waktu dekat sampai akhir tahun kemungkinan tidak ada perubahan arah investasi," ujar Budi.

Sebagai informasi juga, AAJI juga menyampaikan bahwa industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan premi di kuartal I ini sebesar 28,5% yoy menjadi Rp 57,45 triliun. Hal ini mendukung total pendapatan yang didapat mencapai Rp 62,66 triliun. **(ktn)**

Judul	Hasil Investasi Asuransi Jiwa Melonjak 105,1 Persen
Nama Media	Tribun Jogja
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Hasil Investasi Asuransi Jiwa Melonjak 105,1 Persen

JAKARTA, TRIBUN - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat ada pertumbuhan hasil investasi yang signifikan pada kuartal I-2021 mencapai 105,1% secara *year on year*. Ini karena kondisi pandemi di tahun ini tidak seburuk tahun lalu, ketika awal Covid-19 muncul.

Melihat data AAJI, hasil investasi industri asuransi jiwa nilainya mencapai Rp2,4 triliun di tiga bulan pertama 2021. Sementara, sepanjang tahun lalu, hasil investasi industri mencatatkan hasil negatif Rp47,83 triliun.

"Dilihat dari pertumbuhan portofolio investasi, total aset investasi mencapai pertumbuhan 14,1% dibandingkan tahun sebelumnya karena ada pertumbuhan

premi baru yang diinvestasikan dan perbaikan nilai pasar di kuartal I-2021," ujar Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI, Simon Imanto dalam konferensi pers virtual, Selasa (8/6).

Dari keseluruhan aset investasi, instrumen reksadana masih menjadi penyumbang paling besar dengan porsi 33,5% dan mengalami pertumbuhan sebesar 16,9% yoy menjadi Rp170,95 triliun. Dua aset investasi lainnya menjadi kontributor besar adalah saham dan Surat Berharga Negara (SBN) dengan kontribusi masing-masing 28,5% dan 17,5%.

Ketua AAJI, Budi Tampubolon melihat 3 aset terbesar dalam portofolio investasi ter-

sebut masih akan mendominasi untuk kedepannya. Ia bilang tidak akan ada perubahan secara signifikan terhadap arah investasi dari anggota AAJI itu sendiri.

"Saat ini mengutamakan kehati-hatian karena pandemi masih berlangsung sehingga dalam waktu dekat sampai akhir tahun kemungkinan tidak ada perubahan arah investasi," ujar Budi.

Sebagai informasi juga, AAJI juga menyampaikan bahwa industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan premi di kuartal I ini sebesar 28,5% yoy menjadi Rp 57,45 triliun. Hal ini mendukung total pendapatan yang didapat mencapai Rp 62,66 triliun. **(ktn)**

Judul	Klaim Asuransi COVID-19 Tembus 1,46 Triliun
Nama Media	Tribun Jateng
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif



Klaim Asuransi Covid-19 Tembus Rp 1,46 Triliun

JAKARTA - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total klaim dan manfaat pada kuartal I/2021 sebesar Rp 47,68 triliun. Angka tersebut 23,5 persen lebih besar dibandingkan dengan periode sama tahun lalu sebesar Rp 38,6 triliun.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak, dan Investasi AAJI, Simon Imanto mengatakan, untuk periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim covid-19 sebanyak 24.997 polis, sedangkan total klaim senilai Rp 1,46 triliun.

"Dari jumlah ini, 87,41 persen di antaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp 1,28 triliun. Sedangkan 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp 184,37 miliar," katanya, secara virtual, Selasa (8/6).

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI mencatat total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi

Rp 28,54 triliun dibandingkan dengan periode sama tahun lalu sebesar Rp 21,85 triliun.

Menurut dia, hal itu terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari. "Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6 persen, memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana," paparnya.

"Kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal, agar mereka tetap memiliki sebagian dana, sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," sambungnya.

Terkait dengan hasil investasi dana kelola asuransi jiwa tercatat sebesar Rp 2,44 triliun. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mengalami kerugian tak kurang Rp 47,83 triliun. **(Tribunnews/Seno Tri Sulistiyono)**

Judul	Rasio Klaim Terus Meningkat Tarif Resmi Premi Asuransi Jiwa Belum Tentu Naik
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://investor.id/finance/rasio-klaim-terus-meningkat-tarif-premi-asuransi-jiwa-belum-tentu-naik
Tanggal Berita	2021-06-10
Sentimen	Positif



Rasio Klaim Terus Meningkat, Tarif Premi Asuransi Jiwa Belum Tentu Naik

Komis, 10 Juni 2021 04:31 WIB
Prima Ardianto (primardianto@libertasatunmedia.com)

JAKARTA, investor.id - Perusahaan asuransi jiwa terus mencatatkan peningkatan rasio klaim dalam kurun lima tahun terakhir. Pada kuartal I-2021, rasio klaim menembus level 82,99%. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menilai bahwa peningkatan rasio klaim tersebut tidak serta merta membuat perusahaan asuransi menaikkan tarif premi.

Berdasarkan data AAJI yang dikumpulkan *Investor Daily*, rasio klaim perusahaan asuransi jiwa memang terus meningkat sejak tahun 2016 sampai awal 2021. Rasio klaim pada 2016 terjaga di level 56,99%, naik menjadi 61,67% pada 2017, dan kembali meningkat jadi 65,28% pada 2018. Tren berlanjut pada 2019, rasio klaim menjadi 76,14% dan naik menjadi 80,54% pada 2020. Dari laporan terakhir, klaim rasio asuransi jiwa kembali terkerek menjadi 82,99%.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengakui tren peningkatan klaim rasio pada asuransi jiwa pada beberapa tahun belakangan. Tapi menurut dia, kenaikan klaim lebih banyak dipengaruhi realisasi klaim *maturity benefit* atau pembayaran manfaat asuransi karena polis jatuh tempo. Sehingga fenomena peningkatan rasio klaim tidak menakutkan karena memang telah terjadwal.

Budi juga mengatakan, peningkatan rasio klaim tidak serta merta membuat perusahaan asuransi lekas menaikkan tarif preminya. Banyak faktor bagi suatu perusahaan asuransi jiwa memutuskan untuk meningkatkan tarif premi. Secara umum, fenomena peningkatan klaim rasio beberapa tahun terakhir tersebut tidak secara otomatis menyeret tarif premi untuk naik.

"Kalau asuransi kesehatan rasio klaimnya naik maka akan dicermati oleh perusahaan asuransi. Kalau cuma karena satu atau dua tahun (rasio klaim) naik, belum tentu tarif premi dinaikkan oleh asuransi jiwa, itupun kalau sifatnya temporer atau sesaat. Kalau (diketahui) penyebabnya adalah pandemi dan ke depan diperkirakan akan turun lagi, rasanya asuransi jiwa tidak akan menaikkan preminya," ucap dia pada konferensi pers secara daring, Selasa (8/6).

Budi menjelaskan, indikasi tarif premi bahkan bisa turun dengan sejumlah pencapaian di kuartal I-2021. Faktornya bisa berupa jumlah tertanggung, premi, dan pos lain yang tercatat tumbuh positif. Jumlah tertanggung yang semakin banyak akan ikut menekan risiko dari perusahaan asuransi jiwa. Apalagi pihaknya meyakini kesadaran (*awareness*) masyarakat yang kian meningkat akan ikut mendorong penambahan jumlah tertanggung di masa mendatang.

"Ketika *awareness* pentingnya memiliki proteksi asuransi meningkat dan semakin banyak masyarakat yang memiliki proteksi asuransi jiwa, maka rasio klaim akan semakin stabil. Selain itu, besar kemungkinan malah premi bisa turun. Dalam hal ini, tabel mortalitas Indonesia dari waktu ke waktu itu semakin turun. Karena jumlah tertanggung semakin banyak, rasio klaim bisa semakin stabil," ungkap dia.

Berdasarkan data AAJI sampai kuartal I-2021, jumlah polis asuransi jiwa mencapai 17,78 juta atau tumbuh 1,8% secara tahunan (*year on year/yoy*). Polis perorangan tumbuh 2,7% (*yoy*) menjadi sebanyak 17,24 juta, sedangkan polis kumpulan tercatat melambat 21,6% (*yoy*) menjadi sebanyak 533,36 ribu.

Selanjutnya, jumlah tertanggung tercatat melambat 4,7% (*yoy*) menjadi sebanyak 63,87 juta orang. Perlambatan diakibatkan oleh segmen tertanggung kumpulan yang turun 7,3% (*yoy*) menjadi sebanyak 45,59 juta orang. Sedangkan tertanggung perseorangan tumbuh positif 2,6% (*yoy*) menjadi sebanyak 18,28 juta orang.

Realisasi Klaim



Ketua Umum AAJI Budi Tampungolon:

Di sisi lain, asuransi jiwa turut membuktikan komitmennya tetap membayarkan klaim dan manfaat asuransi. Terlepas klaim dan manfaat selama lima tahun terakhir yang terus meningkat, AAJI mencatat klaim dan manfaat dibayarkan pada kuartal I-2021 pun masih tumbuh sebesar 23,5% secara tahunan (*yoy*), dari Rp 38,6 triliun di periode sama tahun sebelumnya menjadi Rp 47,68 triliun untuk awal tahun ini.

Jika dirinci, total klaim kesehatan mencapai Rp 2,59 triliun atau melambat 13,3% (*yoy*). Total klaim tersebut dicatatkan pada semua lini. Klaim kesehatan perorangan turun 0,2% (*yoy*) menjadi Rp 1,42 triliun. Adapun klaim kesehatan kumpulan turun 25,2% (*yoy*) menjadi Rp 1,17 triliun. Perlambatan pada klaim kesehatan mengindikasikan bahwa nasabah asuransi jiwa tidak melakukan kunjungan ke dokter karena banyak aktivitas di rumah dan ada keengganan untuk mendatangi fasilitas kesehatan karena pandemi Covid-19.

Untuk klaim meninggal dunia, asuransi jiwa tercatat membayarkan sebesar Rp 4,45 triliun atau naik 62% (*yoy*). Komitmen asuransi jiwa juga dibuktikan dengan realisasi klaim menyangkut Covid-19 sebesar Rp 1,46 triliun terhadap sebanyak 24.997 polis dari periode Maret 2020 sampai dengan Februari 2021. Klaim mencakup 87,41% itu sudah selesai diproses, sedangkan sisanya 12,59% masih dalam proses.

Kontribusi terbesar masih dicatatkan klaim nilai tebus (*surrender*), pada kuartal I-2021 mencapai Rp 28,54 triliun atau tumbuh 30,6% (*yoy*). Klaim tersebut menyumbang 59,9% dari total klaim. Menyusul klaim *partial withdrawal* yang mencapai Rp 6,20 triliun atau tumbuh 53,1% (*yoy*), atau berkontribusi 13,0% dari total klaim. Klaim lainnya mencapai Rp 1,53 triliun atau meningkat 5,3% (*yoy*).

Sementara itu, Budi mengatakan, pandemi memang tidak bisa dianggap remeh tapi perusahaan asuransi jiwa kini dalam kondisi yang lebih siap terhadap tantangan yang ada. Meski begitu, digitalisasi menjadi hal yang wajib dilakukan perusahaan asuransi untuk memastikan keberlangsungan usaha, sekaligus menjawab potensi di masa mendatang.

"Sudah ada kanal keagenan, bancassurance, telemarketing, dan beberapa kanal lainnya untuk menjangkau masyarakat Indonesia seluas-luasnya. Tetapi karena sebaran geografis kita, kanal digital bisa menjadi solusi membuka akses seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia mendapatkan proteksi asuransi. Bukan hanya membeli, tapi juga untuk mendapatkan layanan. Jadi kalau ada perubahan cara bayar, perubahan premi, perubahan manfaat polis, atau mengajukan klaim, dan sebagainya, digital bisa menjadi jawaban," papar dia.

Budi pun berharap, setiap perusahaan asuransi jiwa semakin mengerahkan daya upayanya ke arah digital dengan turut didukung para pemangku kepentingan. Dengan bekal digitalisasi dan mitigasi yang telah dilakukan atas pandemi, pihaknya meyakini industri asuransi siap melesat di masa mendatang.

Judul	Kuartal I-2021, Klaim Asuransi Tumbuh 23,5 Persen
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/06/09/061747226/kuartal-i-2021-klaim-asuransi-tumbuh-235-persen
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Home / Money / Whats New

Kuartal I-2021, Klaim Asuransi Tumbuh 23,5 Persen

Kompas.com - 09/06/2021, 06:17 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [m](#)

Komentar



Ilustrasi asuransi jiwa (SHUTTERSTOCK)

Penulis: Ade Miranti Karunia | Editor: Yoga Sukmana

JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi Asosiasi **Asuransi Jiwa** Indonesia (AAJI) Simon Imanto menyebut **klaim asuransi jiwa** mencapai Rp 47,68 triliun pada kuartal I-2021, atau tumbuh 23,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp 38,6 triliun.

Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim Covid-19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41 persen diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp 1,28 triliun. Sedangkan 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp 184,37 miliar.

"Besaran nilai klaim *surrender* yang mengalami kenaikan sebesar 30,6 persen memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim *surrender* untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim *partial withdrawal* agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," ujar Simon, Jakarta, Selasa (8/6/2021).

Baca juga: Dana PEN Rp 10 Triliun di BTN Bakal Mengalir ke Sektor Perumahan

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menyebut total nilai tebus (*surrender*) menunjukkan kenaikan signifikan dari Rp 21,85 triliun pada kuartal I-2020, jadi Rp 28,54 triliun pada kuartal I-2021. Menurut dia, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

Selain itu, investasi dana kelola **asuransi jiwa** diklaim mulai positif pada kuartal pertama tahun ini. Tercatat hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 2,44 triliun. Angka tersebut menurut Simon, lebih tinggi dari kuartal yang sama tahun lalu dengan nilai rugi senilai Rp 47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi *force majeure* pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya.

Terima kasih telah membaca Kompas.com.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di email kami.

[Daftarkan email](#)

Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di kuartal pertama tahun ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian Indonesia dari tekanan pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

Baca juga: Deretan Sentimen Positif Bitcoin dalam Konferensi Miami

"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya," tutur Edy.

Dalam kesempatan itu, Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menyebutkan, dari jenis produk asuransi jiwa yang laku pada kuartal I 2021, unit link masih menjadi primadona. Ini terbukti dari hasil penjualan unit link yang tumbuh 31,7 persen. Kontribusinya sangat besar, yakni 62,4 persen dari keseluruhan total premi industri asuransi jiwa.

AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya, seluruh saluran distribusi dan produk **Asuransi Jiwa** yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

- 1 Dit...
Sei...
Dik...
Diba...
- 2 Ges...
unt...
- 3 Sim...
yar...
- 4 Ini...
Me...
- 5 Bia...
Pet...
Ma...
Diba...



Kunju...

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Capai Rp 62,6 Triliun pada Kuartal I-2021
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/06/09/052352526/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-capai-rp-626-triliun-pada-kuartal-i-2021
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

[Home](#) / [Money](#) / [Whats New](#)

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Capai Rp 62,6 Triliun pada Kuartal I-2021

Kompas.com - 09/06/2021, 05:23 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [l](#)

Komentar



Ilustrasi asuransi jiwa (SHUTTERSTOCK)

Penulis: Ade Miranti Kanunia | Editor: Yoga Sukmana

JAKARTA, KOMPAS.com - Industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan Rp 62,66 triliun pada kuartal I-2021. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan pendapatan pada periode yang sama tahun lalu yang rugi Rp 460 miliar.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu menilai, untuk menjaga konsistensi dan momentum positif, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," ujarnya dalam paparan kinerja asuransi kuartal I-2021 secara virtual, Jakarta, Selasa (8/6/2021).

Selanjutnya, total pendapatan premi asuransi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen secara tahunan (year on year/yoY), atau sebesar Rp 57,45 triliun dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya.

Baca juga: [Pembangunan LRT Jabodebek Tahap I capai 84,6 Persen](#)

Pada kuartal I-2021, total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat Rp 11 triliun, tumbuh 42,3 persen secara tahunan. Sedangkan persentase premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menyatakan bahwa bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

Terima kasih telah membaca Kompas.com.
Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu.
[Daftarkan email](#)

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerja sama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55 persen dari periode sebelumnya. Hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53 persen," lanjut dia.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35 persen atau berkontribusi sebesar 18,8 persen pada total pendapatan premi. Namun, perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 persen dan 14,3 persen.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tutur dia.

TERPOPULER

- 1 Dituding Lakukan Pelecehan Seksual, Gofar Hilman Dikeluarkan Lawless Ja
Dibaca 49.197 kali
- 2 Geger UAS Tuding Dana untuk Infrastruktur, Ben
Dibaca 32.489 kali
- 3 Simak, Ini Daftar Sembilan yang akan Dikenakan P
Dibaca 17.140 kali
- 4 Ini Cara Mudah Dapatkan Meal di McD
Dibaca 16.679 kali
- 5 Biang Kerok Rugi Garud Pesawat Lebih Mahal d Maskapai Lain
Dibaca 15.598 kali

[sonora.id](#)

Cek Pasanganmu! Weton Wanita Ini Mudah Selingkuh,

Judul	AAJI: Klaim asuransi jiwa terkait Covid-19 capai Rp 1,46 triliun hingga Februari 2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/aaji-klaim-asuransi-jiwa-terkait-covid-19-capai-rp-146-triliun-hingga-februari-2021
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

AAJI: Klaim asuransi jiwa terkait Covid-19 capai Rp 1,46 triliun hingga Februari 2021

Rabu, 09 Juni 2021 / 06:07 WIB



ILUSTRASI: Klaim asuransi jiwa terkait Covid-19 terus bertambah

63,000 Stok Barang

Jutaan produk dari ribuan brand tersedia disini, cek sekarang!



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Anna Suci Perwitasari**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di Indonesia ternyata membuat klaim asuransi jiwa terkait Covid-19 terus meroket. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), klaim terkait Covid-19 sudah mencapai Rp 1,46 triliun. Angka tersebut merupakan yang tercatat pada periode Maret 2020 hingga Februari 2021.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto mengatakan, klaim Covid-19 itu dibayarkan kepada 24.997 polis. Sebagai informasi, 87,41% dari total klaim Covid-19 atau senilai dengan Rp 1,28 triliun telah berstatus sudah selesai.

Iklan ditutup oleh Google

"Sisanya yang sebesar 12,59% masih dalam proses pembayaran kepada nasabah atau ahli waris dengan nilai Rp 184,37 miliar," jelas Simon dalam konferensi pers, Selasa (8/6).

Baca Juga: [Tunjukkan pemulihan kinerja, AAJI dorong anggotanya tingkatkan kualitas tata kelola](#)

Sementara itu, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa pada kuartal I-2021 mengalami pertumbuhan hingga 23,5% yoy menjadi Rp 47,68 triliun. Sebagai perbandingan, tahun sebelumnya klaim dan manfaat yang dibayarkan hanya mencapai Rp 38,6 triliun.

Proporsi terbesar klaim yaitu pada pembayaran nilai tebus atau *surrender* yang nilainya hingga Rp 28,54 triliun atau tumbuh sebesar 30,6% dibandingkan kuartal I 2020. Klaim ini juga berkontribusi sebesar 59,9% dari keseluruhan total klaim dan manfaat.

Pertumbuhan total klaim dan manfaat tersebut sejatinya sedikit tertahan akibat klaim kesehatan yang mengalami koreksi 13,3%. Di periode kuartal I, klaim kesehatan hanya mencapai Rp 2,59 triliun dari yang sebelumnya mencapai Rp 2,98 triliun.

"Perlambatan ini mengindikasikan pelanggan tidak melakukan kunjungan ke dokter karena banyak aktifitas di rumah dan ada keengganan dari masyarakat untuk mendatangi fasilitas kesehatan karena pandemi Covid-19," pungkash Simon.

Judul	Rebound Industri Asuransi Jiwa Terlihat di Kuartal I/2021
Nama Media	Swa.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://swa.co.id/swa/trends/rebound-industri-asuransi-jiwa-terlihat-di-kuartal-i-2021
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Rebound Industri Asuransi Jiwa Terlihat di Kuartal I/2021

by Andi Hana - June 9, 2021



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan total pendapatan asuransi pada Kuartal I/2021 mencapai 13,591%, yaitu menjadi Rp 62,66 triliun. Total pendapatan premi tercatat sebesar Rp 57,45 triliun. Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tampubolon mengatakan sumber terbesar pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari premi. Ia juga menyebut, setelah sebelumnya minus hampir Rp500 miliar, *rebound* terlihat di kuartal pertama/2021.

"AAJI menilai untuk menjaga momentum positif, semua pihak harus meningkatkan literasi dan tata kelola masyarakat atas asuransi jiwa," jelasnya dalam paparan kinerja, Selasa (8/6/2021). Total pendapatan premi pada Kuartal 1/2021 sebesar 57,45 triliun, naik 28,5% yoy dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sementara itu, total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat tumbuh 42,3% yoy menjadi Rp 37,04 triliun. Sementara itu, premi lanjutan naik menjadi 20,41 triliun.

"Pertumbuhan total premi lebih banyak didorong oleh peningkatan premi dari saluran distribusi *bancassurance*. Memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya," jelas Budi. Budi juga menyebut, klaim Covid-19 yang telah dibayarkan oleh seluruh perusahaan asuransi di bawah AAJI sebesar sebesar 1,5 triliun dari sebanyak 25 ribu polis pada periode Maret 2020 hingga Februari 2021.

Untuk jenis produk unit link, total pendapatan premi mencapai 35,83 triliun atau tumbuh 31,7% yoy dibanding tahun sebelumnya pada Rp 27,2 triliun. Hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 2,4 triliun atau 3,9% dari total pendapatan sebesar Rp 62,66 triliun. Pertumbuhan hasil investasi sebesar 105,1% yoy, dibanding tahun sebelumnya yakni Rp 47,82 triliun. Adapun alokasi portfolio investasi terhitung hingga kuartal pertama 2021 yakni 28,5% pada saham dan tumbuh 25%, 17,5 pada SBN dan tumbuh 15,8%, 33,5% pada reksadana dan tumbuh 16,9%.

Judul	Perekonomian Mulai Pulih, Masyarakat Tajir Mulai Belanja Asuransi
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210609/215/1402983/per-ekonomian-mulai-pulih-masyarakat-tajir-mulai-belanja-asuransi
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Perekonomian Mulai Pulih, Masyarakat Tajir Mulai Belanja Asuransi

Orang-orang kaya yang sebelumnya banyak menabung sudah mulai banyak menggeserkan dananya ke investasi dan asuransi.

Wibi Pangestika Pratama - Bisnis.com
09 Juni 2021 / 08:15 WIB



Karyawan beraktivitas di dekat papan logo perusahaan asuransi di Kantor Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) di Jakarta, Selasa (22/6/2020). Berita - Foto: N. Nugraha

Bisnis.com, JAKARTA — Meningkatnya kepercayaan konsumen seiring pemulihan ekonomi dinilai memengaruhi keputusan orang-orang kaya dalam kembali membeli asuransi. Sejumlah indikator menunjukkan produk-produk pilihan **orang kaya** tumbuh pada kuartal I/2021.

Ekonom dan Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira menjelaskan bahwa kepercayaan konsumen, termasuk di segmen masyarakat kelas kakap mulai meningkat. Hal tersebut terjadi pada kuartal I/2021 dan terus berlanjut pada kuartal II/2021 ini.

Menurut Bhima, orang-orang kaya yang sebelumnya banyak menabung sudah mulai banyak menggeserkan dananya ke investasi dan asuransi. Produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau *unit-linked* menjadi pilihan orang berdompet tebal.

Baca Juga : Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I/2021 Moncer! Premi, Investasi, dan Aset Tumbuh

"Memang mereka melihat situasi ekonomi, pemulihan ini menjadi momentum untuk masuk ke dalam produk asuransi yang digabungkan dengan investasi, kayanya mulai populer lagi," ujar Bhima kepada *Bisnis*, Selasa (8/6/2021) malam.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat bahwa pada kuartal I/2021 perolehan premi industri mencapai Rp57,45 triliun. Jumlahnya tumbuh 28,5 persen (*year-on-year/yoy*) dibandingkan dengan sebelumnya senilai Rp44,72 triliun.

Apabila ditinjau dari jenis pembayarannya, pada kuartal I/2021 sumber premi terbesar berasal dari premi tunggal yang mencapai Rp30,61 triliun atau melesat 59,9 persen (*yoy*) dari Rp19,14 triliun. Premi reguler tercatat senilai Rp26,64 triliun atau naik 4,9 persen (*yoy*) dari Rp25,57 triliun, posisinya tersalip oleh premi tunggal.

Menurut Bhima, data itu cukup menunjukkan adanya kecenderungan orang-orang kaya membeli asuransi. Misalnya, premi tunggal yang berarti premi dibayar sekaligus di awal, biasanya dibeli oleh masyarakat kelas atas.

Baca Juga : Sstt, Ada Investor Asing Slap Bentuk Asuransi Syariah Baru Tahun Ini

"Saya melihat pelajaran paling penting selama masa pandemi ini bahwa kesehatan itu sangat mahal biayanya, artinya orang-orang kaya yang masih punya uang itu justru akan membeli asuransi lebih tinggi dibandingkan masa sebelum Covid-19, untuk mengantisipasi risiko kesehatan. Ditambah minat berinvestasinya meningkat," ujar Bhima.

Selain itu, dia menilai bahwa deposit-deposit kelas kakap lebih nyaman dengan layanan keuangan di perbankan, sehingga banyak di antara mereka memilih membeli asuransi melalui *bancassurance*. Sejalan, data AAJI pun menunjukkan adanya kenaikan pendapatan premi dari kanal tersebut.

Dilihat dari sisi saluran distribusi, pertumbuhan terbesar terjadi di kanal *bancassurance*. Perolehan premi kanal itu pada kuartal I/2021 mencapai Rp30,47 triliun, melesat hingga 55,9 persen (*yoy*) dari sebelumnya Rp19,54 triliun.

Perolehan premi kuartal I/2021 dari saluran alternatif mencapai Rp10,8 triliun atau tumbuh 35 persen (*yoy*), sedangkan dari kanal keagenan senilai Rp16,15 triliun terkoreksi 5,8 persen (*yoy*).

Judul	Setahun Pandemi, Klaim Asuransi Covid-19 Capai Rp1,46 Triliun
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210608161036-78-651790/setahun-pandemi-klaim-asuransi-covid-19-capai-rp146-triliun
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Home > Ekonomi > Keuangan

Setahun Pandemi, Klaim Asuransi Covid-19 Capai Rp1,46 Triliun

CNN Indonesia | Rabu, 09/06/2021 06:42 WIB

Bagikan :



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat klaim 1,46 triliun untuk pengobatan covid-19 oleh 24.997 polis pada 2020 hingga Februari 2021. Ilustrasi. (CNN Indonesia/Elisa Valenta Sari).

Jakarta, CNN Indonesia -- Asosiasi **Asuransi Jiwa** Indonesia (AAJI) mencatat klaim Rp1,46 triliun untuk pengobatan **covid-19** pada periode Maret 2020 hingga Februari 2021.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto mencatat klaim dibuat oleh 24.997 polis selama hampir setahun pandemi itu. Dari jumlah ini, 87,41 persen di antaranya berstatus klaim yang sudah selesai senilai Rp1,28 triliun.

Sementara, 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp184,37 miliar.



Baca juga: Erick Thohir Tunjuk Angger P Yuwono Jadi Dirut Baru Jiwasraya

"Khusus untuk klaim covid-19, totalnya hampir Rp1,5 triliun dari hampir 25 ribu polis," katanya pada konferensi pers rutin secara daring, Selasa (8/6).

Sedangkan untuk total klaim kesehatan atau pengobatan pada kuartal I 2021 tercatat senilai Rp2,59 triliun atau menurun 13,3 persen dari klaim kuartal sama tahun lalu.

Simon menyebut perlambatan klaim ini mengindikasikan adanya keengganan pemilik polis mendatangi fasilitas kesehatan karena pandemi.

Sedangkan, untuk klaim dan manfaat tercatat pertumbuhan sebesar 23,5 persen atau dari Rp38,6 triliun pada kuartal I 2020 menjadi Rp47,68 triliun pada 2021.

Baca juga: Satgas Pastikan Lucky Star Perusahaan Investasi Bodong

Selanjutnya, lonjakan terjadi pada klaim meninggal dunia, naik 62 persen dari Rp2,75 triliun menjadi Rp4,45 triliun. Kemudian, klaim nilai tebusan (*surrender*) mencapai Rp28,54 triliun, berkontribusi sebesar hampir 60 persen dari keseluruhan total klaim dan manfaat.

Dibandingkan periode sama tahun lalu, pos *surrender* naik 30,6 persen. Menurut Simon, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim *surrender* yang mengalami kenaikan sebesar 30,6 persen memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim *surrender* untuk mendapatkan dana," beber dia.

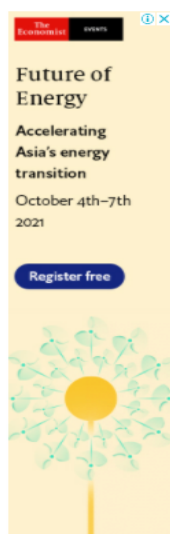
Judul	Indikasi Rebound, Pendapatan Asuransi Jiwa Melonjak 13.591,6%
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://investor.id/finance/indikasi-rebound-pendapatan-asuransi-jiwa-melonjak-135916
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif



Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon saat paparan kinerja industri asuransi jiwa kuartal I-2021 secara virtual, Selasa (8/6). Foto: Investor Daily/Prisma Ardianto

Indikasi Rebound, Pendapatan Asuransi Jiwa Melonjak 13.591,6%

Rabu, 9 Juni 2021 | 04:29 WIB
Prisma Ardianto (prisma.ardianto@beritasatunmedia.com)



JAKARTA, investor.id - Industri asuransi jiwa dinilai mulai mengalami pemulihan dan mengindikasikan tren positif (*rebound*) di kuartal I-2021. Hal itu tercermin dari semua pos pendapatan yang tumbuh positif, sehingga total pendapatan berhasil dibukukan sebesar Rp 62,66 triliun atau melonjak 13.591,6% secara tahunan (*year on yearly*).

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengungkapkan, industri asuransi jiwa mencatat pertumbuhan pada total pendapatan premi, total pendapatan hasil investasi, total aset, total cadangan teknis, serta total klaim dan manfaat asuransi jiwa. Peningkatan kinerja pada kuartal I-2021 didorong membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya asuransi jiwa, pemberian vaksin Covid-19 oleh pemerintah, dan strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun ini.

"Jika sebelumnya asuransi jiwa mencatatkan perlambatan di kuartal I-2020, maka tanda *rebound* sudah terlihat di kuartal I-2021. Industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp 62,66 triliun.

AAJI menilai untuk menjaga konsistensi dan momentum positif industrinya, semua pihak perlu terus meningkatkan literasi dan tata kelola menyangkut kebutuhan masyarakat atas asuransi jiwa," kata Budi saat paparan kinerja industri asuransi jiwa kuartal I-2021 secara virtual, Selasa (8/6).

Dia menilai, mulai naiknya aktivitas masyarakat dan dunia bisnis terlihat juga meningkatnya pendapatan asuransi jiwa, masifnya pendapatan premi dari bisnis baru, dan positifnya hasil investasi di kuartal I-2021 membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam. Dengan begitu, asuransi jiwa mampu mencatatkan perbaikan pendapatan menjadi sebesar Rp 62,66 triliun atau tumbuh 13.591,6% (yoy), dibandingkan periode sama tahun sebelumnya negatif Rp 0,46 triliun.

Semua pos pendapatan menunjukkan pertumbuhan. Berdasarkan data yang dikumpulkan AAJI terhadap 58 perusahaan asuransi jiwa dari 59 perusahaan asuransi jiwa, premi asuransi, hasil investasi, klaim reasuransi, dan pendapatan lainnya memang berhasil dibukukan positif.

Total pendapatan premi asuransi jiwa naik 28,5% (yoy) menjadi Rp 57,45 triliun. Dipengaruhi pendapatan pada premi bisnis baru dan premi lanjutan, masing-masing tumbuh 42,3% (yoy) menjadi Rp 37,04 triliun dan naik 9,3% (yoy) menjadi Rp 20,41 triliun. Premi bisnis baru berkontribusi 64,5% dan premi lanjutan menyumbang 35,5% dari total premi.

Berdasarkan saluran distribusi, pertumbuhan pendapatan premi utamanya didorong dari saluran bancassurance dengan kontribusi 56% atau senilai Rp 30,47 triliun, tumbuh 55,9% (yoy). Sementara perlambatan dicatatkan dari saluran keagenan dan *telemarketing*, masing-masing sebesar 5,8% dan 14,3%. Tapi pertumbuhan masih dicatatkan saluran alternatif yang tumbuh 35% menjadi Rp 10,83 triliun.

Jika ditilik dari jenis produk, untuk jenis produk *unit link* mencatatkan premi mencapai Rp 35,83 triliun atau tumbuh sebesar 31,7% (yoy). Produk *unit link* berkontribusi sebesar 62,4% dari keseluruhan premi asuransi jiwa di kuartal I-2021.

"Hal itu menunjukkan unit link masih diminati masyarakat karena nasabah mendapatkan dua manfaat sekaligus yaitu proteksi asuransi dan investasi dalam satu produk maupun layanan," ungkap Budi.

Sedangkan untuk produk asuransi tradisional, total pendapatan premi tercatat Rp 21,62 triliun atau tumbuh 23,4% (yoy). Produk tradisional memiliki kontribusi sebesar 37,6% dari keseluruhan premi industri asuransi jiwa.

Berdasarkan jenis pembayaran, premi tunggal (*single premium*) maupun premi reguler (*reguler premium*) sama-sama mencatatkan pertumbuhan. Premi tunggal tumbuh 59,9% (yoy) menjadi Rp 30,61 triliun. Sementara premi reguler tumbuh 4,9% (yoy) menjadi Rp 26,84 triliun.

Jika diuraikan berdasarkan jenis tertanggung, pertumbuhan premi dicatatkan dari segmen individual maupun grup. Tertanggung individual menyumbang premi mencapai Rp 49,90 triliun atau tumbuh 31,1% (yoy) pada kuartal I-2021. Pada saat yang sama, premi dari tertanggung segmen grup berkontribusi Rp 7,55 triliun atau tumbuh 13,3% (yoy).

Pendapatan asuransi jiwa juga dikontribusikan klaim asuransi sebesar Rp 1,55 triliun atau tumbuh 3,6% (yoy). Sedangkan pendapatan lainnya mencapai Rp 1,21 triliun atau naik 5,7%. Jadi semua item pendapatan asuransi jiwa mengalami peningkatan.

Budi menambahkan, pertumbuhan yang positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran bancassurance serta produk unit link menjadi capaian yang positif.

"AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan," ucap dia.

Hasil Investasi

Sementara itu, Ketua Bidang Keuangan, Pajak, dan Investasi AAJI Simon Imanto memaparkan, hasil investasi naik 105,1% (yoy) menjadi Rp 2,44 triliun, atau membaik dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang tercatat negatif Rp 47,83 triliun. Hasil investasi menyumbangkan 3,9% untuk total pendapatan premi industri.

Menurut dia, perbaikan itu tentu dipengaruhi kondisi pasar saat ini yang jauh lebih baik dibandingkan satu tahun sebelumnya yang sempat memburuk karena merebaknya Covid-19. Perbaikan yang terjadi di kuartal I-2021 juga menjadi indikasi awal pulihnya perekonomian setelah tertekan sekian waktu karena pandemi.

Adapun total investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 511,01 triliun atau tumbuh 14,1% (yoy) di kuartal I-2021. Asuransi jiwa Indonesia menempatkan dananya pada reksa dana, saham, dan SBN sebagai tiga portofolio terbesar. Reksa dana memiliki porsi 33,5% atau senilai Rp 170,95 triliun, tumbuh 16,9% (yoy). Saham memiliki porsi 28,5% senilai Rp 145,73 triliun, dengan pertumbuhan 25,0% (yoy). Sedangkan SBN memiliki porsi 17,5% atau senilai Rp 89,45 triliun, tumbuh 15,8% (yoy).

"Ada dua hal yang mempengaruhi pertumbuhan, penambahan dari premi baru dan perbaikan nilai pasar selama kuartal I-2021. Industri berkomitmen menjaga stabilitas pasar modal lewat portofolio investasi sampai kuartal I-2021. Begitu juga dengan surat berharga negara, serta instrumen lain yang berorientasi jangka panjang," terang Simon.

Adapun total aset seluruh perusahaan asuransi jiwa mencapai Rp 578,86 triliun atau tumbuh 9,9% (yoy) per kuartal I-2021. Sedangkan total cadangan teknis sebesar Rp 458,59 triliun atau tumbuh 13,2% (yoy).

Di samping itu, asuransi jiwa juga membuktikan komitmennya dengan membayarkan klaim dan manfaat sebesar Rp 47,68 triliun atau meningkat 25,27% (yoy).

Judul	Pemulihan Ekonomi, Orang Kaya Alihkan Dana Tabungan ke Produk Asuransi Investasi
Nama Media	Tempo.co
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://bisnis.tempo.co/read/1470474/pemulihan-ekonomi-orang-kaya-alihkan-dana-tabungan-ke-produk-asuransi-investasi/full&view=ok
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Pemulihan Ekonomi, Orang Kaya Alihkan Dana Tabungan ke Produk Asuransi Investasi

Reporter: [Bisnis.com](#)
Editor: [Martha Warta Silaban](#)

Rabu, 9 Juni 2021 08:22 WIB

0 KOMENTAR



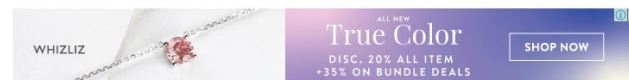
Ilustrasi asuransi. Pixabay

TEMPO.CO, Jakarta -Meningkatnya kepercayaan konsumen seiring pemulihan ekonomi dinilai mempengaruhi keputusan orang-orang kaya dalam kembali membeli [asuransi](#). Sejumlah indikator menunjukkan produk-produk pilihan orang kaya tumbuh pada kuartal I/2021.

Ekonom dan Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira menjelaskan bahwa kepercayaan konsumen, termasuk di segmen masyarakat kelas kakap mulai meningkat. Hal tersebut terjadi pada kuartal I/2021 dan terus berlanjut pada kuartal II/2021 ini.

Menurut Bhima, orang-orang kaya yang sebelumnya banyak menabung sudah mulai banyak menggeserkan dananya ke investasi dan asuransi. Produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unit-linked menjadi pilihan orang berdompet tebal.

"Memang mereka melihat situasi ekonomi, pemulihan ini menjadi momentum untuk masuk ke dalam produk asuransi yang digabungkan dengan [investasi](#), kayaknya mulai populer lagi," ujar Bhima seperti dikutip dari Bisnis, Selasa malam, 8 Juni 2021.



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat bahwa pada kuartal I/2021 perolehan premi industri mencapai Rp 57,45 triliun. Jumlahnya tumbuh 28,5 persen (year-on-year/yoy) dibandingkan dengan sebelumnya senilai Rp 44,72 triliun. Apabila ditinjau dari jenis pembayarannya, pada kuartal I/2021 sumber premi terbesar berasal dari premi tunggal yang mencapai Rp 30,61 triliun atau melesat 59,9 persen (yoy) dari Rp19,14 triliun. Premi reguler tercatat senilai Rp 26,64 triliun atau naik 4,9 persen (yoy) dari Rp 25,57 triliun, posisinya tersalip oleh premi tunggal.

Menurut Bhima, data itu cukup menunjukkan adanya kecenderungan orang-orang kaya membeli asuransi. Misalnya, premi tunggal yang berarti premi dibayar sekaligus di awal, biasanya dibeli oleh masyarakat kelas atas.

"Saya melihat pelajaran paling penting selama masa pandemi ini bahwa kesehatan itu sangat mahal biayanya, artinya orang-orang kaya yang masih punya uang itu justru akan memburu asuransi lebih tinggi dibandingkan masa sebelum Covid-19, untuk mengantisipasi risiko kesehatan. Ditambah minat berinvestasinya meningkat," ujar Bhima.

Selain itu, dia menilai bahwa depasan-depan kelas kakap lebih nyaman dengan layanan keuangan di perbankan, sehingga banyak di antara mereka memilih membeli asuransi melalui kanal bancassurance. Sejalan, data AAJI pun menunjukkan adanya kenaikan pendapatan premi dari kanal tersebut. Dilihat dari sisi saluran distribusi, pertumbuhan terbesar terjadi di kanal bancassurance.

Perolehan premi kanal itu pada kuartal I/2021 mencapai Rp 30,47 triliun, melesat hingga 55,9 persen (yoy) dari sebelumnya Rp 19,54 triliun. Perolehan premi kuartal I/2021 dari saluran alternatif mencapai Rp 10,8 triliun atau tumbuh 35 persen (yoy), sedangkan dari kanal keagenan senilai Rp 16,15 triliun terkoreksi 5,8 persen (yoy).

Judul	Sempat Heboh Aduan Nasabah, Ternyata Unit Link Terlaris di Q1
Nama Media	Cnbcindonesia.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/market/20210609112422-17-251694/sempat-heboh-aduan-nasabah-ternyata-unit-link-terlaris-di-q1
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Sempat Heboh Aduan Nasabah, Ternyata Unit Link Terlaris di Q1

MARKET - Monica Warena, CNBC Indonesia | 09 June 2021 12:30

SHARE |  



Foto: Konferensi Pers Kinerja Industri Asuransi Jiwa oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). (CNBC Indonesia/Syahrizal Sudika)

Jakarta, CNBC Indonesia - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan asuransi dalam bentuk unit link atau produk gabungan proteksi dan investasi menjadi primadona sepanjang kuartal I-2021.

Hal ini tercemrin dari pertumbuhan premi asuransi produk ini yang mencapai 31,7% secara tahunan (year on year/YoY) atau berkontribusi sebesar 62,4% dari total premi asuransi jiwa yang senilai Rp 57,45

Sempat Heboh Aduan Nasabah, Ternyata Unit Link Terlaris di Q1

Sementara premi asuransi jiwa mencapai Rp 50,99 triliun akhir Maret 2020, naik dari posisi Rp 27,2 triliun di akhir Maret 2020.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir.

Baca: Sedang Restrukturisasi Polis, Ini Manajemen Baru Jiwasraya

"Unit link mengalami peningkatan signifikan sebesar 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa produk unit link masih diminati masyarakat karena nasabah mendapatkan dua manfaat sekaligus, yaitu proteksi asuransi dan juga investasi dalam satu produk dalam satu layanan," kata Budi dalam konferensi pers AAJI, Selasa (8/6/2021).

Dia berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat.

Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

"AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan *stakeholder* nya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan best practices yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya," tandasnya.

Sebelumnya, CNBC Indonesia memberitakan sejumlah perusahaan asuransi jiwa papan atas mendapati laporan keluhan nasabah berkaitan dengan pencairan produk unit link ini. Bahkan aksi protes nasabah unit link perusahaan asuransi jiwa pun ramai di media sosial memunculkan kehebohan baru soal produk asuransi berbalut investasi ini.

Unit link adalah salah satu produk asuransi yang menggabungkan proteksi dan investasi. Pengamat asuransi Irvan Rahajdo menilai saat ini pada kenyataannya masih banyak yang salah kaprah mengenai produk yang satu ini, karena meski memiliki manfaat investasi, unit link tetapih produk asuransi yang manfaat utamanya adalah perlindungan.

Irvan mengemukakan unit link adalah produk asuransi. Meskipun menjanjikan investasi, tak elok apabila menganggap produk ini salah satu instrumen investasi yang bisa memberikan keuntungan maksimal.

"Bagi nasabah yang membutuhkan jaminan proteksi, maka sebaiknya mengutamakan produk berbasis proteksi sepenuhnya. Sebaliknya jika nasabah ingin mengutamakan kebutuhan investasi, sebaiknya membeli produk investasi," kata Irvan dalam program investime CNBC Indonesia.

Judul	Kuartal I, klaim asuransi Covid-19 capai Rp1,46 triliun
Nama Media	Kabarbisnis.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://kabarbisnis.com/read/28107114/kuartal-i-klaim-asuransi-covid-19-capai-rp1-46-triliun
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Kuartal I, klaim asuransi Covid-19 capai Rp1,46 triliun

Keuangan Asuransi RABU, 9 JUNI 2021 | 12:30 WIB ET



JAKARTA, kabarbisnis.com: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total klaim dan manfaat pada kuartal I 2021 sebesar Rp 47,68 triliun.

Angka tersebut 23,5 persen lebih besar jika dibandingkan dengan klaim dan manfaat polis di tahun sebelumnya mencapai Rp 38,6 triliun.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto mengatakan, untuk periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim Covid-19 sebanyak 24.997 polis dan total klaim senilai Rp 1,46 triliun.

"Dari jumlah ini, 87,41 persen diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp 1,28 triliun. Sedangkan 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp 184,37 miliar," ujar Simon secara virtual, Selasa (8/6/2021).

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI mencatat total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp 28,54 triliun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 21,85 triliun.

Menurutnya, hal tersebut terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6 persen, memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana," ujarnya.

"Kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal, agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," sambung Simon.

Terkait hasil investasi dana kelola asuransi jiwa sebesar Rp 2,44 triliun. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mengalami kerugian tak kurang Rp 47,83 triliun. **kbc10**

Judul	Klaim Meninggal Dunia Asuransi Jiwa Kuartal I 2021 Melonjak Karena Alasan Ini
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/klaim-meninggal-dunia-asuransi-jiwa-kuartal-i-2021-melonjak-karena-alasan-ini
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

BERITA MARKET

Klaim Meninggal Dunia Asuransi Jiwa Kuartal I 2021 Melonjak Karena Alasan Ini

Rabu, 09 Juni 2021 | 11:25 WIB



ILUSTRASI. Klaim meninggal dunia asuransi jiwa kuartal I tahun ini naik paling tinggi yakni 61,81% yoy menjadi Rp 4,45 triliun. /photo KONTAN/Carolus Agus Waluyo/05/05/2021.

Reporter: **Anastasia Lilin Y** | Editor: **Anastasia Lilin Yuliantina**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Total pembayaran klaim dan manfaat industri asuransi jiwa sepanjang kuartal I 2021 naik 23,52% *year on year* (yoy) menjadi Rp 47,68 triliun. Klaim meninggal dunia naik paling tinggi yakni 61,81% yoy menjadi Rp 4,45 triliun. Risiko Covid-19 ikut ambil bagian di dalamnya.

Nilai pembayaran klaim dan manfaat industri asuransi jiwa tiga bulan pertama tahun ini bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan kuartal I 2019 yang senilai Rp 38,06 triliun. Seperti diketahui, pada masa itu Covid-19 belum mewabah. "Ini menandakan risiko Covid-19 masih kita hadapi jadi masa ini harus tetap hati-hati," kata Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI Edy Tuhirman, dalam konferensi media yang berlangsung secara daring, Selasa (8/6).

Judul	Asuransi Jiwa Mulai Berani Bermain di Pasar Saham
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/asuransi-jiwa-mulai-berani-bermain-di-pasar-saham
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Asuransi Jiwa Mulai Berani Bermain di Pasar Saham

Rabu, 09 Juni 2021 | 09:20 WIB



ANTARA FOTO/Aprillio Akbar

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Lamgiat Siringoringo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Bukan cuma kenaikan premi, industri asuransi jiwa juga mulai berhasil meningkatkan hasil investasi di kuartal pertama tahun ini.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, ada pertumbuhan hasil investasi yang signifikan pada kuartal I-2021. Yakni mencapai 105,1% secara year on year. Ini dikarenakan kondisi pandemi di tahun ini tidak seburuk tahun lalu ketika Covid-19 sedang awal-awal muncul.

"Dilihat dari pertumbuhan portofolio investasi, total aset investasi mencapai pertumbuhan 14,1% dibandingkan tahun sebelumnya karena ada pertumbuhan premi baru yang diinvestasikan dan perbaikan nilai pasar di kuartal I-2021," ujar Simon Imanto, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI, Selasa (8/6).

Judul	Industri Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja
Nama Media	Marketing.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://marketing.co.id/industri-asuransi-jiwa-indikasikan-pemulihan-kinerja/
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

FINANCIAL SERVICES

Industri Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja

By Tony Burhanudin

Posted on 9 June 2021

Marketing.co.id – Berita Financial Services | Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda *rebound* mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021, dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu mengatakan, untuk menjaga konsistensi dan momentum positif di industri asuransi jiwa, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar.

Meski demikian, ia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi COVID19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi rebound pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar 6% di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Premi Saluran Bancassurance dan Hasil Investasi jadi Penggerak Kinerja

Dalam Rilis Ringkasan Kinerjanya, AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari Premi. Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp. 57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp. 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp. 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, melihat bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

Baca juga: [Pendapatan Premi AXA Mandiri Lebih dari Rp 12 triliun di Tahun 2020](#)

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53 persen," ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0%, atau berkontribusi sebesar 18,8% pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3%.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tutur Budi. Terkait dengan ini, Budi berharap Pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

"Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen," jelas Budi.

"Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tambahnya.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di Q1 ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7% di Q1. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4% dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa.

Komitmen Penuh Menangani Pandemi COVID 19

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di Q1 mencapai jumlah Rp. 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp. 38,6 triliun.

AAJI juga menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp. 1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp. 184,37 miliar.



Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (*surrender*) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp. 28,54 triliun di Q1 2021 dibandingkan Rp. 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim *surrender* yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim *surrender* untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim

partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

Baca juga: [Luncurkan Program Share The Love, AIA Beri Satu Perlindungan Jiwa Gratis](#)

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi rebound yang terjadi di Q1. Indikasi *rebound* tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif. Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp. 2,44 triliun di Q1 tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp. 47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai, bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai kondisi *force majeure* pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya. Edy meyakini, pertumbuhan investasi di Q1 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process asuransi lainnya," tutup Edy.

Judul	Return Memble, Unitlink Masih Tetap Laris
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/return-memle-unitlink-masih-tetap-laris
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Return Memble, Unitlink Masih Tetap Laris

Rabu, 09 Juni 2021 | 08:45 WIB



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Lamgiat Siringoringo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Imbal hasil unitlink yang masih terus melemah tak mempengaruhi penjualan produk asuransi berbalut investasi ini. Penjualan unitlink di kuartal pertama tahun ini ternyata terus menanjak.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di kuartal I, pendapatan premi unitlink tumbuh 31,7% yoy menjadi Rp 35,83 triliun dari yang sebelumnya sebesar Rp 27,20 triliun. Jika melihat dari total pendapatan premi, untuk premi unitlink mendominasi dengan kontribusi sebesar 62,37%. "Produk unitlink kian digemari masyarakat karena pelanggan mendapatkan dua manfaat sekaligus, yaitu produk asuransi dan produk investasi," ujar Budi Tampubolon, Ketua AAJI, dalam konferensi pers virtual, Selasa (8/6).

Judul	Meski Pandemi, Pertumbuhan Premi Asuransi Naik 28,5 Persen
Nama Media	Jawapos.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.jawapos.com/ekonomi/09/06/2021/meski-pandemi-pertumbuhan-premi-asuransi-naik-285-persen/
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Meski Pandemi, Pertumbuhan Premi Asuransi Naik 28,5 Persen

9 Juni 2021, 08:19:38 WIB



Ilustrasi asuransi (Estimewa)

BERITA MENARIK LAINNYA



JawaPos.com – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, total premi asuransi jiwa pada kuartal pertama tahun ini mencapai Rp 57,45 triliun. Angka tersebut meningkat sebesar 28,5 persen secara tahunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.



Meghan Markle Melahirkan Bayi Perempuan yang Diberi Nama Lilibet.

FEATURED BY

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon merincikan, pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat Rp 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen secara YoY. Sedangkan persentase premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Sehingga, total pendapatan premi dari bisnis baru senilai Rp 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance," ujarnya dalam konferensi pers secara virtual, Selasa (8/6).

Budi memaparkan, pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 56 persen dari periode sebelumnya. Bancassurance sendiri memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini, tepatnya sekitar 53 persen.

Ia melanjutkan, pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35 persen atau berkontribusi sebesar 18,8 persen pada total pendapatan premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3 persen.

Disisi lain, Budi mengaku, jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK.

"Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat.

Judul	AAJI: Asuransi Bangkit Lagi Setelah Terdampak Pandemi Covid-19
Nama Media	Pikiran-rakyat.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-012026436/aaji-asuransi-bangkit-lagi-setelah-terdampak-pandemi-covid-19
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

AAJI: Asuransi Bangkit Lagi Setelah Terdampak Pandemi Covid-19

Satrio Widiyanto - 9 Juni 2021, 08:16 WIB



Ilustrasi asuransi. /Pexels/karolina Grabowska

PIKIRAN RAKYAT - Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal I tahun 2021 ini.

Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 di mana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

"Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan AAJI dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa," kata Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu dalam jumpa pers virtual, Selasa 8 Juni 2021.

Baca Juga: [China Tak Bisa Dipaksa Beri Tahu Asal Usul Covid-19, WHO Jelaskan Alasannya](#)

Dia menilai, untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola. Hal itu untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.



Antrian ramai menunggu beli Replika ROLEX diskon
Diskon hingga 90% replika rolex.
Luar biasa!



Lihat! Ternyata Inilah Musuh Terbesar Diabetes!
Diabetes Hilang dalam Beberapa Minggu!

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar.

Meski demikian, dia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi Covid-19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi rebound pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

Baca Juga: [Lumpuh Sejak Lahir, Nazalla Dapat Bantuan Kursi Roda dari Wabup Garut Helmi Budiman](#)

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar 6 persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Judul	AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola
Nama Media	Mediaasuransinews.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://mediaasuransinews.co.id/news-in-brief/aaji-dorong-anggotanya-tingkatkan-literasi-dan-kualitas-tata-kelola/
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif



AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola

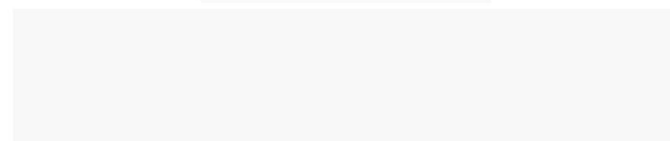
June 9, 2021 • admin • 0 Comments • Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa, Literasi Asuransi, Penggunaan Teknologi Digital di Industri Asuransi, Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa

Media Asuransi – Industri [asuransi](#) jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode kuartal I/2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi [Asuransi](#) Jiwa Indonesia (AAJI). Jika sebelumnya industri [asuransi](#) jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di kuartal I/2020, maka kali ini tanda *rebound* mulai terlihat di kuartal I/2021 industri [asuransi](#) jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp62,66 triliun.

Direktur Eksekutif AAJI, Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan [asuransi](#) jiwa. "Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis, terlihat dari meningkatnya pendapatan industri [asuransi](#) jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," ujarnya dalam keterangan resmi, Selasa, 8 Juni 2021.

[| Baca juga: AAJI Adakan Media Gathering Secara Virtual](#)

Iklan ditutup oleh Google



Meski demikian, ia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu-padu menjaga kondusivitas penanganan pandemi Covid-19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi *rebound* pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

Salah satu inovasi yang diharapkan dapat membantu pengembangan industri [asuransi](#) saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk [asuransi](#). Seiring dengan pengembangan teknologi, industri [asuransi](#) juga mengharapkan dukungan penuh dari pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

[| Baca juga: AAJI Usulkan LPP Masuk dalam Ranah LPS](#)

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat [asuransi](#) jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari [asuransi](#) jiwa.

Saat ini AAJI merilis sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat. AAJI mengangkat tema #bangkitfinansial dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut. Sedangkan untuk karyawan [asuransi](#) jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema #rencanakan keuanganmu. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni ini.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan [asuransi](#) jiwa. Dan yang juga mendapatkan animo tinggi adalah peluang karir di industri [asuransi](#) jiwa melalui webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021. **Kem**

Judul	Bancassurance jadi Penggerak Kinerja Industri Asuransi Jiwa di Kuartal I/2021
Nama Media	Mediaasuransinews.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://mediaasuransinews.co.id/news-in-brief/bancassurance-jadi-penggerak-kinerja-industri-asuransi-jiwa-di-kuartal-i-2021/
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Bancassurance jadi Penggerak Kinerja Industri Asuransi Jiwa di Kuartal I/2021

📅 June 9, 2021 👤 admin 💬 0 Comments 🗨️ Jalur Distribusi Bancassurance, Kinerja Asuransi Jiwa Indonesia, Klaim Asuransi Jiwa', Pendapatan Premi Industri Asuransi Jiwa

Media [Asuransi](#) – Asosiasi [Asuransi](#) Jiwa Indonesia (AAJI) mengumumkan total pendapatan premi industri [asuransi](#) jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen *year on year* (yoy), dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Nilai total pendapatan [premi asuransi](#) sendiri mencapai Rp57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal I/2021, total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat Rp11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu, atau setara dengan pertumbuhan 42,3 persen yoy. Sedangkan premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen atau bertambah Rp1,73 triliun.

Total pendapatan premi dari bisnis baru senilai Rp37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI. Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tampubolon, melihat bahwa bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

Ikian ditutup oleh Google

[| Baca juga: AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola](#)

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerja sama antara perbankan dan [asuransi](#) ini memiliki [kontribusi](#) lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53 persen," ujarnya dalam jumpa pers secara daring, 8 Juni 2021.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0 persen, atau berkontribusi sebesar 18,8 persen pada total pendapatan premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan *telemarketing*, masing-masing sebesar 5,8 persen dan 14,3 persen.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tutur Budi.

Terkait dengan ini, AAJI berharap pemerintah dapat mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri [asuransi](#) jiwa. Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. "AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, yakni peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap pemerintah memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen," jelasnya.

[| Baca juga: Asuransi Jiwa Tawarkan Beragam Solusi Lewat Kanal Bancassurance](#)

Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unitlink dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. "Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tutur Budi.

Dari jenis produk [asuransi](#) jiwa yang laku di kuartal I/2021 ini, unitlink secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unitlink masih dapat tumbuh 31,7 persen di kuartal I/2021. Kontribusinya pun sangat besar, yakni 62,4 persen dari keseluruhan total premi industri [asuransi](#) jiwa.

Pertumbuhan yang positif serta [kontribusi](#) yang signifikan dari saluran bancassurance serta produk unitlink menjadi alasan yang positif. AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk [asuransi](#) jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

AAJI meyakini usaha bersama insan [asuransi](#) jiwa dan stakeholdernya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan *best practices* yang sesuai dengan kondisi pasar, menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya.

Pandemi Covid-19

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI, Simon Imanto, menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di kuartal I/2021 mencapai jumlah Rp47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp38,6 triliun.

AAJI juga menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim Covid-19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41 persen diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp1,28 triliun. Sedangkan 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp184,37 miliar.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (*surrender*) menunjukkan kenaikan signifikan, dari Rp21,85 triliun di kuartal I/2020 menjadi Rp28,54 triliun pada periode yang sama tahun ini. Menurut Simon, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

| Baca juga: Klaim Asuransi Kendaraan dan Properti Tahun Ini Diperkirakan Meningkat

"Besaran nilai klaim *surrender* yang mengalami kenaikan sebesar 30,6 persen memperlihatkan banyaknya [pemegang polis](#) yang melakukan klaim *surrender* untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim *partial withdrawal* agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi *rebound* yang terjadi di kuartal I/2021. Indikasi *rebound* tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola [asuransi jiwa](#) mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri [asuransi jiwa](#) mencapai Rp2,44 triliun di kuartal I/2021. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp47,83 triliun.

| Baca juga: AAJI: Asuransi Jamin Klaim Polis Korban Sriwijaya Air

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman, menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi *force majeure* pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya. Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di kuartal I/2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process [asuransi](#) lainnya," tutur Edy Tuhirman. **Ken**

Judul	Ckckck, Kuartal I Pendapatan Asuransi Jiwa Naik Lebih dari 13 Ribu Persen
Nama Media	Sindonews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://ekbis.sindonews.com/read/450090/178/ckckck-kuartal-i-pendapatan-asuransi-jiwa-naik-lebih-dari-13-ribu-persen1623171980?utm_source=newsstand&utm_medium=aggregator&utm_campaign=content_aggregator
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Ckckck, Kuartal I Pendapatan Asuransi Jiwa Naik Lebih dari 13 Ribu Persen

Oktiani Endarwati

Rabu, 09 Juni 2021 - 00:47 WIB



Foto/insurevsensure

JAKARTA - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan positif pada kuartal I-2021. Kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia menunjukkan kenaikan pada pendapatan asuransi, premi bisnis baru dan hasil investasi.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan, industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp62,66 triliun pada kuartal I-2021. Jumlah ini meningkat 13.591,6% dibandingkan kuartal I-2020 yang minus Rp0,46 triliun.

Baca juga: Esri Indonesia Siapkan SDM untuk Kebutuhan Pasar Geospasial

"Kami merasa senang karena kinerja industri asuransi jiwa di kuartal I-2021 ini mengalami perbaikan di tengah tantangan yang kita ketahui bersama yang disebabkan pandemi Covid-19. Jika sebelumnya mencatatkan perlambatan, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat," ujarnya dalam konferensi pers, Selasa (8/6/2021).



Baca Juga:

Kerugian Capai Rp4,8 Triliun, Dirut Akui Kinerja Asabri Memalukan

Pertumbuhan Klaim dan Manfaat Industri Asuransi Jiwa Capai 23,5%

Dia melanjutkan, perbaikan kinerja di kuartal I-2021 ini juga ditunjukkan dengan adanya perbaikan positif pada laporan pendapatan usaha 54 perusahaan asuransi jiwa dari total 59 anggota yang tergabung dalam AAJI.

Peningkatan kinerja di periode ini juga didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya proteksi asuransi jiwa, program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah, dan strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun ini.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal I tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," jelasnya.

Baca juga: Minggu, 'Hidup atau Mati' Rezim Netanyahu Dipastikan dalam Voting Parlemen

AAJI menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dalam industrinya, semua pihak perlu meningkatkan literasi dan tata kelola kebutuhan masyarakat atas asuransi jiwa.

Secara rinci, dari total pendapatan asuransi pada kuartal I-2021 sebesar Rp62,66 triliun terdiri dari pendapatan premi sebesar Rp57,45 triliun, hasil investasi Rp2,44 triliun, klaim asuransi Rp1,55 triliun, dan pendapatan lainnya mencapai Rp1,21 triliun.

Judul	Kabar Gembira, Asuransi Jiwa Mulai Tumbuh Positif di Kuartal I 2021
Nama Media	Voi.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://voi.id/ekonomi/57621/kabar-gembira-asuransi-jiwa-mulai-tumbuh-positif-di-kuartal-i-2021
Tanggal Berita	2021-06-9
Sentimen	Positif

Kabar Gembira, Asuransi Jiwa Mulai Tumbuh Positif di Kuartal I 2021

09 Jun 2021 08:59 | Tim Redaksi



Ilustrasi (Foto: Dok. Antara)

Bagikan:



JAKARTA - Industri asuransi jiwa Indonesia mulai memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Pada 2020, industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama. Namun, di triwulan pertama tahun 2021 tanda rebound mulai terlihat. Dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp62,66 triliun.

Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu mengatakan untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industri asuransi jiwa, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola agar bisa menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," tuturnya dalam keterangan tertulis, dikutip Rabu 9 Juni.

Lebih lanjut, Togar juga mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi COVID19. Sebab, keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi rebound pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelasnya.

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Premi saluran bancassurance dan hasil investasi jadi penggerak kinerja

AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari premi. Total pendapatan premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,3 persen secara tahunan atau *year on year* (yoy) dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat Rp11 triliun atau setara dengan pertumbuhan 42,3 persen *yoy*. Angka ini lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sedangkan persentase premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan premi dari bisnis baru senilai Rp57,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance," katanya.

Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerja sama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55 persen dari periode sebelumnya.

"Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53 persen," tutur Budi.

Adapun pertumbuhannya juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0 persen, atau berkontribusi sebesar 18,8 persen pada total pendapatan premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,5 persen.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tuturnya.

TAG TERPOPULER

#puan maharani
#timnas ri
#kpk
#rizieq shihab
#ganjar pranowo

POPULER



Asabri Catatkan Kerugian Rp11,76 Triliun, Dirut: Memalukan, Korupsi karena Laporan Keuangan Tidak Terurus
09 Jun 2021 18:16



Produsen Makanan Ringan, Siantar Top Milik Konglomerat Shindo Sumidomo Raup Penjualan Rp5,84 Triliun di 2020
09 Jun 2021 15:23



Kalah di Pilgub Kalsel Versi Quick Count, Denny Indrayana Bakal Gugat Lagi ke MK
09 Jun 2021 20:30



Lembut dan Nyaris Tak Bersuara, Jokowi Minta LRT Suatan Indonesia Bisa untuk Ekspor
09 Jun 2021 12:40



Pengakuan Jokowi ke Mahfud MD Soal Pasal Penghinaan Presiden: Saya Sering Dihina Tani Tidak Memerikakan

Terkait dengan hal ini, Budi berharap pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa. Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi.

"AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen," jelasnya.

Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. "Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," ucapnya.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di kuartal I ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7 persen di kuartal I. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4 persen dari keseluruhan total premi industri asuransi jiwa.

"Pertumbuhan yang positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran Bancassurance serta produk Unit Link menjadi capaian yang positif. AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat," katanya.

Dengan begitu, lanjut Budi, diharapkan seluruh saluran distribusi dan produk asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

"AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan *stakeholder*-nya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan *best practices* yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya," tuturnya.

Judul	Klaim Asuransi Covid-19 Tembus Rp 1,46 Triliun
Nama Media	Jateng.tribunnews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://jateng.tribunnews.com/2021/06/08/klaim-asuransi-covid-19-tembus-rp-146-triliun
Tanggal Berita	2021-06-8
Sentimen	Positif

Klaim Asuransi Covid-19 Tembus Rp 1,46 Triliun

Selasa, 8 Juni 2021 23:04



Ilustrasi uang klaim asuransi



TRIBUNJATENG.COM, JAKARTA - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total klaim dan manfaat pada kuartal I/2021 sebesar Rp 47,68 triliun.

Angka tersebut 23,5 persen lebih besar dibandingkan dengan periode sama tahun lalu sebesar Rp 38,6 triliun.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak, dan Investasi AAJI, Simon Imanto mengatakan, untuk periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim covid-19 sebanyak 24.997 polis, sedangkan total klaim senilai Rp 1,46 triliun.

Segera Download Aplikasi Massage Jabodetabek di Play Store



Aplikasi Layanan Massage Panggilan Berbasis Aplikasi Area Jabodetabek

"Dari jumlah ini, 87,41 persen di antaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp 1,28 triliun. Sedangkan 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp 184,37 miliar," katanya, secara virtual, Selasa (8/6).

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI mencatat total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp 28,54 triliun dibandingkan dengan periode sama tahun lalu sebesar Rp 21,85 triliun.

Menurut dia, hal itu terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6 persen, memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana," paparnya.

"Kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal, agar mereka tetap memiliki sebagian dana, sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," sambungnya.

Terkait dengan hasil investasi dana kelola asuransi jiwa tercatat sebesar Rp 2,44 triliun.

Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mengalami kerugian tak kurang Rp 47,83

Judul	Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja, AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola
Nama Media	Theconomics.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.theconomics.com/art-of-execution/asuransi-jiwa-indikasikan-pemulihan-kinerja-aaji-dorong-anggotanya-tingkatkan-literasi-dan-kualitas-tata-kelola/
Tanggal Berita	2021-06-8
Sentimen	Positif

Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja, AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola

Editor: Petrus Dabu June 8, 2021



Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu/YouTube

Iconomics - Industri **asuransi jiwa** Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I tahun 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam **Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)**.

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda *rebound* mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp62,66 triliun.

Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar, Selasa (8/6).

Baca Juga : [Soal Restrukturisasi Polis Jiwasraya dan Gugatan PKPU, Ini Pendapat Direktur Eksekutif AAJI](#)

Meski demikian, ia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi Covid-19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi rebound pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Halaman Berikutnya



Judul	<u>Industri Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja</u>
Nama Media	Infopublik.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/539041/industri-asuransi-jiwa-indikasikan-pemulihan-kinerja#
Tanggal Berita	2021-06-8
Sentimen	Positif

9 Dapat Menyebabkan Kanker Serviks

Migrasi Siaran Analog ke Digital, Menkominfo: Optimasi Frekuensi 700 Mhz untul

Industri Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja



Jakarta, InfoPublik – Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini.

Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I-2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama 2020, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama 2021 di mana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp62,66 triliun.

Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar dalam konferensi pers Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada Selasa (8/6/2021).

Meski demikian, Togar tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi COVID-19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi rebound pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari Pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari asuransi jiwa.

Contohnya, saat ini AAJI merilis sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat luas. AAJI mengangkat tema #bangkitfinansial dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut. Sedangkan untuk karyawan asuransi jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema #rencanakan keuanganmu. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni ini.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa. Dan yang juga mendapatkan animo tinggi adalah peluang karir di industri asuransi jiwa melalui Webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 bulan ini.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon memaparkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari Premi. Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama 2021, lanjut Budi Tampubolon, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI.

Budi melihat *bancassurance* berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi *bancassurance*. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, *bancassurance* memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53 persen," ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0 persen, atau berkontribusi sebesar 18,8 persen pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3 persen.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tutur Budi.

Terkait dengan ini, Budi berharap Pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

"Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen," jelas Budi.

"Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tambahnya.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di Q1 ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7 persen di Q1. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4 persen dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa.

Pertumbuhan yang positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran *Bancassurance* serta produk Unit Link menjadi capaian yang positif. AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat.

Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk Asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan stakeholdernya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan *best practices* yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya.

Judul	AAJI Berkomitmen Penuh Menangani Pandemi COVID-19
Nama Media	Infopublik.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/539042/aaaji-berkomitmen-penuh-menangani-pandemi-covid-19
Tanggal Berita	2021-06-8
Sentimen	Positif

AAJI Berkomitmen Penuh Menangani Pandemi COVID-19

Selasa, 8 Juni 2021 | 19:09 WIB | Penulis: Isma, Redaktur: Taofiq Rauf



Jakarta, InfoPublik - Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di kuartal I-2021 mencapai jumlah Rp47,68 triliun.

Angka tersebut lebih besar 23,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp38,6 triliun. AAJI juga menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia.

"Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp184,37 miliar," kata Simon dalam konferensi pers Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada Selasa (08/06/2021).

Sementara itu, lanjut Simon, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp28,54 triliun di kuartal I-2021 dibandingkan Rp21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu.

Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi rebound yang terjadi di kuartal I-2021. Indikasi rebound tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp2,44 triliun di Q1 tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi force majeure pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya.

Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di Q1 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

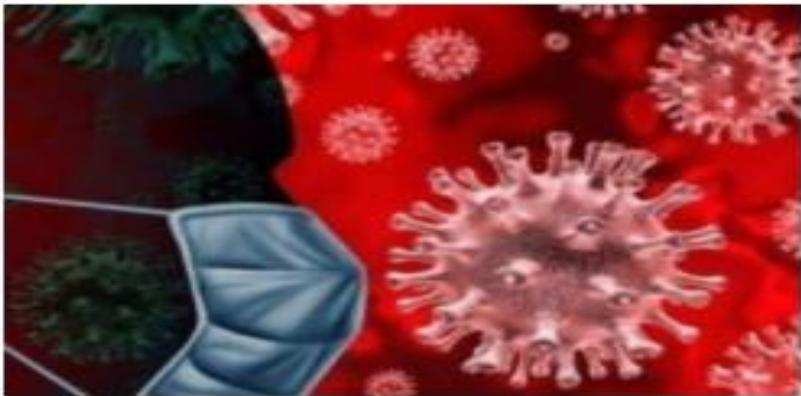
"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process asuransi lainnya," pungkask Edy.

Judul	AAJI Catat Total Klaim Asuransi Covid-19 Senilai Rp 1,46 Triliun
Nama Media	Jawapos.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.jawapos.com/ekonomi/08/06/2021/aaji-catat-total-klaim-asuransi-covid-19-senilai-rp-146-triliun/
Tanggal Berita	2021-06-8
Sentimen	Positif

Home > Ekonomi

AAJI Catat Total Klaim Asuransi Covid-19 Senilai Rp 1,46 Triliun

BERITA



Sumber: Dedy F. (Jurnal)

BERITA MENARIK LAINNYA






Jawapos.com – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat telah memberikan klaim dan manfaat asuransi pada kuartal pertama tahun ini mencapai jumlah Rp 400 triliun. Angka tersebut meningkat sebesar 60 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp 250 triliun.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim Covid 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun.

"Dari jumlah ini, 87,41 persen diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp 1,28 triliun. Sedangkan 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp. 184,37 miliar," ujarnya dalam konferensi pers secara virtual, Selasa (8/6).

Sementara itu, lanjutnya, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, pihaknya menyebut bahwa total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp 28,54 triliun di kuartal pertama 2021 dibandingkan Rp 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6 persen memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

"Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 2,44 triliun di kuartal tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp 47,83 triliun," ungkapnya.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi force majeure pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya.

Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di kuartal pertama di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi Covid 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process asuransi lainnya," tutupnya.

